



**ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA PETANI SAWIT
DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK REMAJA MEREKA
DI DESA AEK GARINGGING
KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

ROITA LUBIS
NIM. 17 201 00200

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA PETANI SAWIT
DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK REMAJA MEREKA
DI DESA AEK GARINGGING
KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

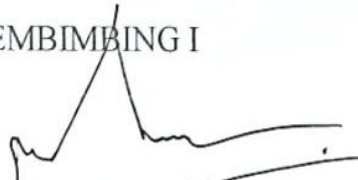
Oleh

ROITA LUBIS
NIM. 17 201 00200



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n Roita Lubis

Lampiran

Padangsidempuan, 18 Oktober 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Roita Lubis** yang berjudul: "**Analisis Pola Asuh Orangtua Petani Sawit dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Remaja Mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roita Lubis
Nim : 1720100200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis karya : Skripsi

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya. Skripsi dengan judul **“Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Sawit dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Remaja Meraka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”** asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karta atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juli 2023

Pembuat pernyataan,



Roita Lubis
Roita Lubis

Nim. 1720200200

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roita Lubis

Nim : 1720100200

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Sawit dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Remaja Meraka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Juli 2023

Pembuat pernyataan,



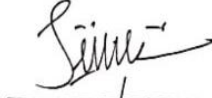
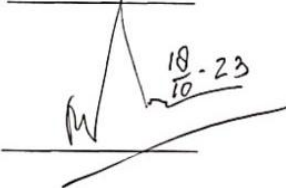


Roita Lubis

Nim. 1720200200

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKIRIPSI**

NAMA : ROITA LUBIS
NIM : 17 201 00200
JUDUL SKIRIPSI : ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA PETANI SAWIT DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK REMAJA MEREKA DI DESA AEK GARINGGGING KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi. M.A</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nursri Hayati, M.A</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	 18-23 10

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,5/ A
IPK : 3.31
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orangtua Petani Sawit Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Remaja Mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Roita Lubis
NIM : 17 201 00200
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 21 Juni 2023

Dekan



Dr. Helya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Roita Lubis
NIM : 1720100200
Judul : Analisis Pola Asuh Orangtua Petani Sawit Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Remaja Mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana gambaran pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dan apa saja kendala orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap Remaja di Desa Aek Garingging Kabupaten Mandailing Natal.

Pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah pola asuh permisif.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Penelitian fenomenologis merupakan penelitian dengan menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batas dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Dan sumber datanya adalah orangtua, anak remaja, kepala desa dan tokoh masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah pola asuh Permisif, Sedangkan gambaran pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja belum terlaksana dengan sempurna dan masih sangat jauh dari kata sempurna karena dari ketiga remaja yang telah diwawancarai hanya shalat dzuhur dan magrib yang terlaksana dengan baik, selebihnya dilalaikan dan ditinggalkan. Dan kendala yang dihadapi orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu tingkat pendidikan orangtua, kondisi perekonomian keluarga, dan faktor masyarakat.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Remaja.

ABSTRACT

Name : Roita Lubis
NIM : 1720100200
Title : Analysis of Parenting Patterns of Palm Oil Farmer Parents in Implementing Islamic Religious Education for Their Teenage Children in Aek Garingging Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency

The formulation of the problem in this research is how to analyze the parenting patterns of palm oil farmer parents in implementing Islamic religious education in implementing Islamic religious education for their teenage children in Aek Garingging Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency, what is the description of the habit of practicing the 5 daily prayers for teenagers in Aek Garingging Village Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency, and what are the obstacles for parents in implementing Islamic religious education for teenagers in Aek Garingging Village, Mandailing Natal Regency.

The parenting style of palm oil farmer parents in implementing Islamic religious education for their teenage children in Aek Garingging Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency is a permissive parenting style.

This research is qualitative research with a phenomenological method. Qualitative research is research whose findings use qualitative data (in the form of data, sentences, schemes and images). Phenomenological research is research that explains or reveals the meaning of concepts or experiential phenomena based on awareness that occurs in several individuals. This research is carried out in situations natural, so there are no limits in interpreting or understanding the phenomenon being studied. Meanwhile, the data collection techniques used in this research are observation, interviews and document study. And the data sources are parents, teenagers, village heads and community leaders.

The results of the research show that the analysis of the parenting pattern of palm oil farmer parents in implementing Islamic religious education for their teenage children in Aek Garingging Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency is a permissive parenting pattern, while the description of the habit of practicing the 5 daily prayers for teenagers has not been implemented perfectly and is still very far from being true. perfect because of the three teenagers who were interviewed, only midday and evening prayers were carried out well, the rest were neglected and abandoned. And the obstacles faced by palm oil farmer parents in implementing Islamic religious education for their teenage children are influenced by 3 factors, namely the level of parental education, the family's economic conditions, and community factors.

Keywords: Parenting Patterns, Islamic Religious Education, Adolescents.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pemimpin sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pola Asuh Orangtua Petani Sawit Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Remaja Mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Tak ada gading yang tak retak. Tersadar dalam penulisan skripsi ini mempunyai kekurangan dan belum sempurna, saya berharap kepada semua pihak atau pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

“Denggan-denggan nasikolai, ulang malosok-losok”, kata-kata yang selalu diucapkan oleh Ayahanda tercinta Abu Nawas Lubis dan Ibunda tercinta Sabedah. Terima kasih ayah, terima kasih telah menjadi ayah yang baik kepada kami, terima kasih telah menyayangi kami. Terkhusus kepada ibu yang kami sayangi. Tiada kata lagi yang dapat ku ucapkan selain daripada rasa terima kasih yang mulia, terima kasih yang sedalam-dalamnya. Atas do’a dan nasehat yang engkau berikan, mudah-mudahan kami termasuk ke dalam barisan orang yang beruntung. Semoga Allah SWT selalu melindungi keindahanmu dan kelembutanmu. Semoga Allah SWT menyayangi kalian berdua.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan

pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd. dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan di setiap penulisan. Sumbang pikiran, saran dan kritik yang amat berharga sejak awal pembuatan ide dalam penyusunan skripsi ini takkan pernah terlupakan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Serta Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, S.Psi. M.A.
4. Bapak Dr. Abdussima, M.A. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini, terima kasih untuk bekal ilmu dan arahan yang diberikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah membagikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Ayahanda tercinta Abu Nawas Lubis dan Ibunda tercinta Sabedah, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti. Terkhusus Abang dan Kakak saya Amron Lubis, Ervina Lubis, Nurisa Lubis, dan Vida sari Lubis yang saya sayangi dan Seluruh Keluarga Besar tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Kepada Sahabat dan Adek Kos seperjuangan saya yang selalu bersama-sama dalam susah dan senang, perkuliahan ini dan yang sudah saya anggap sebagai keluarga, yaitu Rita Rosaida Siregar, Khoiriyah Daulay, Fitri Harahap, Liana Astuty Siregar, Wahyuni Sahara, dan Alysah Hamidah, Nurummi Hayati, dan Khoirunnisa yang telah memberikan do'a, semangat, serta bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

10. Kepada Teman-teman tercinta keluarga PAI 6, teman-teman KKL Desa Simpang bajole, teman-teman PPL MAN 3 Madina beserta ibu supervisor tercinta yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada kami, dan seluruh teman-teman angkatan 2017 Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, September 2023

Peneliti

Roita Lubis

Nim. 17 201 00200

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Analisis	13
a. Pengertian Analisis.....	13
2. Pendidikan Agama Islam	14
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
3. Pola Asuh Orangtua	19
a. Pengertian Pola Asuh	19
b. Model Pola Asuh	23
4. Shalat 5 Waktu.....	24
a. Pengertian Shalat 5 Waktu	24
b. Syarat Shalat.....	25
c. Rukun Shalat	26
5. Kendala Orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam ..	26
a. Tingkat Pendidikan Orangtua	27
b. Kondisi Perekonomian Keluarga	27
c. Faktor Masyarakat.....	28
6. Remaja	28
a. Pengertian Remaja	28
b. Pembagian Remaja	30
c. Ciri-ciri Remaja	31
B. Penelitian yang Relevan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Desa Aek Garingging	44
2. Letak Geografis Desa Aek Garingging	47
3. Keadaan Demografis Desa Aek Garingging	47
4. Keadaan Sosial Keagamaan	48
B. Temuan Khusus	
1. Analisis Pola Asuh Orangtua Petani Sawit Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	50
2. Gambaran Pembiasaan Pengamalan Shalat 5 Waktu Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	54
3. Kendala Orangtua Petani Sawit Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Remaja Mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Orangtua Anak Sebagai Data Sekunder	37
Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Sebagai Data Sekunder	37
Tabel 3.3 Data Dokumen Yang diteliti.....	40
Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Desa Aek Garingging Berdasarkan Tingkat Usia	47
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Garingging.....	48
Tabel 4.3 Kegiatan Keagamaan Desa Aek Garingging	49
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Aek Garingging	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Pola Asuh	7
Gambar 3.1 Lokasi/ Tempat Penelitian	34
Gambar 3.2 Skema Triangulasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I *Time Schedule* Penelitian

Lampiran II Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran III Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran IV Dokumentasi

Lampiran V Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat paling aman dan nyaman bagi anak, dengan adanya keluarga anak dapat membentuk awal dirinya sesuai gambaran dari orangtuanya. keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, dalam hal ini orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orangtua (ibu) seharusnya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah. Pentingnya peranan orangtua dalam mengembangkan fitrah beragama anak dinyatakan secara jelas dalam Q.S At-Tahrim ayat ke 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) bagaimana keadaan anak dimasa yang akan datang tergantung pada didikan orangtuanya. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadis yang artinya “tiap anak yang dilahirkan keadaannya masih suci, hingga dapat berbicara,

¹ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), hlm. 560.

maka orangtuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani, dan majusi”.

Arti dari hadis diatas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya, ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya orangtua bersungguh-sungguh dan berhati-hati dalam mengembangkan ilmu agama anak.

Orangtua dapat melakukan berbagai cara untuk pemenuhan kebutuhan dan keperluan anak. Cara maupun model yang digunakan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak disebut sebagai pola asuh. Pola asuh adalah bagaimana tips dan trik orangtua mencukupi keperluan dan kebutuhan anak, yang paling dikenal yaitu orangtua seharusnya tidak boleh bersifat menghukum maupun menjauhi anak, namun sebaiknya orangtua membuat aturan-aturan dan harus tetap menyayangi anak. Pola asuh merupakan sarana yang digunakan orangtua guna mengontrol, mendidik dan mendampingi anak dalam melaksanakan kewajiban perkembangannya sampai dengan proses pendewasaan anak. Berdasarkan hal tersebut orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi segala keperluan dan kebutuhan anak sebelum anak menginjak dunia pernikahan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan oleh orang dewasa dalam rangka mengarahkan dan membimbing perkembangan anak dari seluruh potensinya secara optimal

agar tercapai kedewasaan.² Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan memegang peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu bersaing dengan Negara lain.³ Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa.

Dalam diri anak remaja terdapat kekuatan dan dorongan naluri untuk mengembangkan dirinya menuju kedewasaan, diantara sifat-sifat itulah maka tanggung jawab pendidikan terhadap anak remaja dalam keluarga seluruhnya terletak pada pendidik ayah dan ibu.

Pola asuh orangtua menurut Islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.⁴

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. bahwa pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga. konsep pengasuhan ini untuk mempertahankan cara-cara yang tertanam di dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orangtua agar

²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Prinsip Baru Rekonstruksi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 44.

³Lelya Hilda, "Pembelajaran Berbasis Saintifik dan Multikultural dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", No. Vol. 2.2017, hlm. 9.

⁴Diki Gustian dkk, "Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2018 (Diakses 17 Maret 2023 Pukul 11.30 WIB).

anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya di Desa Aek Garingging bahwa pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja yang sudah berjalan selama ini masih kurang baik, masih banyak remaja yang keluar rumah pada saat adzan magrib tiba, terdapatnya ucapan-ucapan yang tidak baik terhadap orang yang lebih tua dari mereka, banyak remaja perempuan yang keluar rumah dengan tidak menutup aurat, memakai baju pendek dan tidak memakai jilbab sementara orangtua menyekolahkan di sekolah yang berbasis agama Islam, serta perilaku buruk selanjutnya yaitu remaja yang pulang larut malam pulang kerumah dan mengabaikan apa yang diucapkan oleh orangtua hal itu disebabkan karena kurangnya perhatian, dan bimbingan orangtua terhadap perilaku dan perkembangan remaja, sehingga remaja menjadi bebas melakukan apapun yang ingin dia lakukan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja masih kurang baik. Berdasarkan hasil observasi sementara melalui wawancara, hal yang menjadi hambatan dalam orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja disebabkan kurangnya

⁵Aisyah Nur Atika, "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skill di Kabupaten Malang", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. 20 No. 1, 2019, (Diakses 17 Maret 2023 Pukul 11.45).

perhatian dari orangtua sehingga mengakibatkan anak bebas dan tidak teratur. Maka peneliti menyimpulkan bahwa para orangtua menerapkan pola asuh permisif terhadap anak remaja mereka. Pola asuh yang diberikan orangtua dapat dilihat dari cara mendidik anaknya, dimana di Desa Aek Garingging para orangtua membiarkan anak mereka untuk menetapkan aturan dan batasan untuk mereka sendiri. Padahal perhatian dan kasih sayang sangat dibutuhkan oleh anak apalagi remaja diusia 12- 15 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang serta adanya perbedaan antara tuntutan Pendidikan yang baik berdasarkan Standar Pendidikan Nasional dengan hasil pengamatan dilapangan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pola Asuh Orangtua Petani Sawit dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Remaja Mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Guna menghindari pembahasan yang multi arah, maka disini peneliti hanya fokus pada analisis pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja yaitu orangtua petani sawit maksudnya orangtua yang bekerja di kebun sawit yang memiliki anak remaja usia 12-15 tahun di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Pola asuh yang dimaksud disini adalah bagaimana cara yang dilakukan orangtua petani sawit dalam

menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka yang titik tempuhnya adalah pola asuh permisif.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis

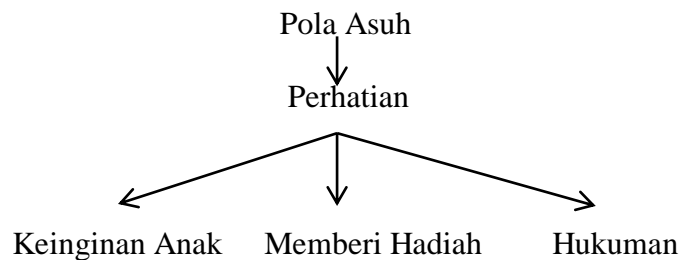
Analisis adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki suatu peristiwa atau masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis yang dimaksud peneliti disini adalah memeriksa dan menafsirkan hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada remaja putus sekolah dan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁶

2. Pola Asuh

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orangtua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan

⁶ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1995). hlm.37.

hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.⁷



Gambar No: 1.1
Skema Pola Asuh

Keterangan:

1. Perhatian maksudnya adalah memberikan perhatian berupa kasih sayang terhadap anak contohnya menyiapkan keperluan anak dan membantu anak menyelesaikan masalah yang dia hadapi.
2. Keinginan anak maksudnya adalah menuruti keinginan anak selagi tidak melewati batas wajar.
3. Memberikan hadiah maksudnya adalah ketika anak memperoleh prestasi seperti juara dalam kelas orangtua seharusnya memberikan hadiah baik berupa perlengkapan sekolah dan lain sebagainya agar anak semangat dan semakin giat untuk belajar.
4. Hukuman maksudnya adalah ketika anak melakukan kesalahan yang di luar batas hendaknya orangtua memberikan hukuman.

⁷I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm. 8.

3. Orangtua

Orangtua merupakan penanggung jawab utama di dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun saat ini anak menjalani pendidikannya, dilembaga formal, informal maupun non formal orangtua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan orangtua petani sawit adalah sosok manusia yang berperan merawat tanaman kelapa sawit guna mendapatkan hasil yang menguntungkan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya terencana dalam menyiapkan diri seorang anak agar mengenal, mengetahui, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Quran dan Al-hadist.⁹ Pendidikan agama Islam sangat penting terutama pada seorang remaja agar tidak terikut dengan yang namanya kenakalan remaja.

5. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan perkembangan antara kanak-kanak dengan masa dewasa dimana pada masa ini akan lekat dengan beberapa perubahan, seperti perubahan biologis, kognitif, dan emosional yang nantinya akan memiliki masalahnya sendiri pada setiap

⁸Purwani Widia Ningsih dan Febrina Dafit, "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9 No. 3, 2021 (Diakses 15 Januari 2023 pukul 16. 40 WIB).

⁹Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 131.

periode perubahannya.¹⁰ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja usia 12-15 tahun yang bertempat tinggal di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 3 orang..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana gambaran pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja

¹⁰Alma Amarthatia Azzahra dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Remaja", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2 No. 3, 2021 (Diakses 13 Januari 2023 pukul 10.35 WIB).

mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam terhadap anak remaja.
 - b. Bagi Lembaga Almamater, sebagai bahan pertimbangan dan tambahan bahan pustaka berupa hasil penelitian.
 - c. Bagi masyarakat, sebagai bahan motivasi dan pengetahuan.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan orangtua dalam mempertimbangkan pendidikan agama Islam Anak Remaja kedepan.

3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang terdiri dari pengertian analisis, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pengertian pola asuh orangtua, model pola asuh orangtua, pengertian shalat 5 waktu, kendala orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Islam, pengertian remaja, pembagian remaja, ciri-ciri remaja dan penelitian yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum yaitu sejarah Desa Aek Garingging, letak geografis Desa Aek Garingging, keadaan demografis Desa Aek Garingging, keadaan sosial keagamaan, dan temuan khusus analisis pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek

Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, gambaran pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Kendala yang dihadapi orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah seperti kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk di golongkn dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan analisis ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih mudah dipahami.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsinya masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.¹¹

Menurut Roy Hollands dalam Kamus Matematika, analisis adalah:

- 1) Peristiwa pemisahan ke dalam bagian-bagian. Bagian-bagian ini sering disatukan kembali untuk melihat ketergantungannya.
- 2) Suatu cabang dari matematika lanjutan. Ini berperan dengan besar dan kecil tak hingga dan termasuk ngitung diferensial-integral (calculus), fungsi-fungsi, limit-limit deret barisan-barisan yang konvergen.¹²

Dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa pengertian analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan bantuan orang lain (pendidik) atau secara mandiri sebagai upaya pemberdayaan atas segala potensi yang dimiliki (jasmani dan rohani) agar dapat menciptakan kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi

¹¹Yuni Septiadi, Dkk, Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual, *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol.3. No. 1, Juni 2020. (Dikutip Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pukul 10.24 WIB).

¹²Roy Hollands, "Kamus Matematika", (Jakarta : Erlangga, 2002),hlm. 4

diri dan lingkungannya. Pendidikan adalah sebuah proses kehidupan manusia dari tidak berdaya (*powerless*) menjadi berdaya (*powerfull*), dari tidak memiliki harapan (*hopeless*) menjadi berpengharapan (*hopeness*).¹³ Proses pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap anak baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, dengan adanya pendidikan membuat masa depan anak menjadi lebih baik.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-qur'an dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapan ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.¹⁴ Pendidikan agama Islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran agama Islam.¹⁵ Pendidikan agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan baik di rumah maupun di sekolah”, dengan demikian pendidikan agama Islam dapat di maknai dalam dua pengertian yaitu:

¹³Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigmatik Teologi, Filosofis, dan Spiritualis Hingga Dimensi Praktis Normatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 19.

¹⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 25.

¹⁵Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 52.

- 1) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini sangatlah penting untuk mengembangkan sikap yang positif kepada anak, seperti akhlak mulia dan norma-norma yang baik. Akhlak mulia dan norma-norma agama merupakan bekal bagi anak pada masa dewasa dalam menghadapi dunia modern sekarang ini.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Tanggungjawab Pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orang tua merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁶

Tanggungjawab yang dipikul orangtua dapat diperkirakan bahwa setiap orang tua tidak akan mungkin dapat melaksanakan secara sempurna, karena orangtua merupakan manusia yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membina kepribadian manusia secara utuh dengan harapan bahwa manusia akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengamalkan ilmunya untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu berkah yang amat besar yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan hanya manusialah yang ditakdirkan untuk mendapatkan pendidikan. Tugasnya sebagai khalifah di bumi dan Allah membekali manusia dengan akal kemudian memberi manusia pengetahuan dan

¹⁶Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 91.

moral untuk budi pekerti atau sikap. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat di atas menjelaskan bahwa kata khalifah tersebut menggantikan Allah dalam menegakkan kehendaknya dan menerapkan ketetapan-ketetapannya tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau karena menggantikan manusia berkedudukan sebagai tuhan. Melainkan Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Jika demikian kekhalifahan mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Atas dasar ini kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan

Khalifahnya, guna membangun dunia ini sesuai konsep yang ditetapkan Allah SWT.

Menurut Arifin, tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menjadikan penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam, dengan menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran sesuai iman dan akidah *islamiyah*.¹⁷ untuk mewujudkan tujuan ini mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Tujuan Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek jasmaniah, tetapi juga intelektual serta emosional untuk menjadi manusia yang paripurna.¹⁸ Konsep lain inilah yang disebut pribadi muslim yang kaffah serta memiliki keimanan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam secara umum ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadits serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

3. Pola Asuh Orangtua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola” berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Kata “asuh”

¹⁷Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7.

¹⁸Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2008), hlm. 15.

berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga”. Sedangkan orangtua adalah orang yang berkaitan dengan status bukan tentang usia dari orang tersebut, yaitu Ayah dan Ibu kandung.¹⁹

Pola asuh adalah kemampuan dan kesiapan yang di miliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan-tujuan yang di harapkan, sedangkan petani sawit adalah orang yang bekerja sebagai petani atau pekebun sawit.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Anak akan meniru perangai ibunya, dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Setiap yang dilakukan ibu dapat di manfaatkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan.²⁰ Orangtua adalah pendidik utama bagi setiap anak, karena anak lebih dulu mengenal orangtua dari pada gurunya

¹⁹Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi: 3, hlm. 884-885.

²⁰Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35.

disekolah, oleh karena itu mendidik anak sebagian besar dilakukan dirumah.

Pendidik membimbing, mengarahkan dan membina potensi, bakat dan minat peserta didiknya.²¹ Kegiatan itu semuanya dilakukan dengan pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orangtua ialah melalui pembiayaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman, sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orangtua mencakup seluruh aspek baik akidah, ibadah, dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu partisipasi orangtua dalam keluarga adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Menurut Abu Ahmadi-Munawar Sholeh, bahwa "*Children learn what they live*". Yakni anak-anak belajar dari apa yang mereka alami dan yang mereka hayati, maka hendaknya orangtua menjadi kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang tinggi.²² Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anak.

Pola asuh menurut Agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran Agama Islam, berarti memahami anak dalam berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi

²¹Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 2.

²²Abu Ahmadi-Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 135.

perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.

Pola asuh dapat di simpulkan sebagai suatu proses yang di tujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, intelektual seseorang. Setiap orangtua memberikan pola asuh yang berbeda-beda pada anaknya. Orangtua yang mau membimbing dan mendukung anaknya dalam melakukan pendidikan merupakan orangtua yang berhasil, tidak peduli mau pola asuh apa yang digunakan orangtua, tapi keberhasilan anak yang paling penting.

Berdasarkan beberapa pengertian pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara atau bentuk yang dilakukan seseorang untuk mendorong dan mengajak orang lain agar mau menerima ajakan berbuat sesuatu untuk tujuan tertentu. Pola asuh boleh dilakukan siapa saja dan dimana saja. Kegunaan pola asuh itu sendiri adalah untuk mendorong seseorang untuk melakukan perintah ataupun pengaruh yang diberikan.

b. Model Pola Asuh Orangtua

Adapun model pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Permisif

Gaya pengasuhan tipe permisif adalah pola dimana orangtua tidak mau terlibat dan tidak mau pula peduli terhadap kehidupan anaknya. Jangan salahkan bila anak menganggap bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan orangtuanya lebih penting dari pada keberadaan dirinya walaupun tinggal di bawah atap yang sama, bisa jadi orangtua tidak begitu tahu perkembangan anaknya menimbulkan serangkaian dampak buruk. Di antaranya anak akan egois, tidak patuh terhadap orang tuanya, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, anak mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya control diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai ia dewasa. Tidak tertutup kemungkinan pula anak akan melakukan hal yang sama terhadap anaknya kelak.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa gaya pengasuhan yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Gaya

²³Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja, hlm.99

pengasuhan orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan pengasuhan.

Adapun yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- a) Membiarkan remaja bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbing remaja.
- b) Mendidik remaja acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- c) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- d) Membiarkan apa saja yang dilakukan remaja (terlalu memberikan kebebasan) untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua.

4. Shalat 5 Waktu

a. Pengertian Sholat 5 Waktu

Secara dimensi fikih sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat- syarat yang telah ditentukan oleh agama. Shalat 5 waktu adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah baligh dan berakal pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Shalat 5 waktu terdiri dari shalat

subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut ayat ke 45, yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Ibadah merupakan unsur positif dalam pembentuk kepribadian anak, maka pelaksanaan perintah bagi anak- anak adalah dengan mengajak, membimbing, bila perlu orangtua mengajarkan metode eksperimen kepada anak untuk melakukan shalat.

b. Syarat Shalat

Adapun yang menjadi syarat dalam pelaksanaan shalat adalah:

- 1) Muslim (orang Islam)
- 2) Balig
- 3) Berakal
- 4) Suci badan dari hadast dan najis
- 5) Menutup aurat dengan pakaian yang bersih

²⁴Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayed Hawwes, *Fikih Ibadah Taharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 433-434.

- 6) Mengetahui masuknya waktu shalat.
- 7) Menghadap kiblat

c. Rukun Shalat

Adapun rukun-rukun shalat sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri bagi yang mampu
- 4) Membaca Al-Fatiha
- 5) Iktidal dengan tuma'ninah
- 6) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 7) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 8) Membaca tasyahhud akhir
- 9) Duduk pada tasyahhud akhir
- 10) Shalawat kepada nabi sesudah tasyshhud akhir (dalam keadaan duduk)
- 11) Salam
- 12) Tertib²⁵

5. Kendala Orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam

Kendala adalah berbagai rintangan yang dihadapi dalam menghadapi segala sesuatu. Adapun dalam penelitian ini kendala orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap remaja adalah sebagai berikut:

²⁵Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An- Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 204-206.

a. Tingkat Pendidikan Orangtua

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karena manusia hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang syarat dengan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orangtua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan cukup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan Agama dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan rendah.

b. Kondisi Perekonomian Keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak terutama dari pihak orangtua. Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akan dapat memberikan berbagai fasilitas yang diperlukan anak untuk menunjang berjalannya pendidikan yang lancar, sebab kita tahu fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan tidaklah sedikit seperti buku-buku, alat praktek, dan biayabiaya yang lainnya. Dikarenakan struktur ekonomi dapat menentukan kemampun keluarga dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan anak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal makan sampai soal buku-buku pelajaran.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tata kehidupan social, sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yang majemuk dari segi suku, Agama, perekonomian, dan lainlainnya. Mengenai peranan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan ini jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap.

6. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja disebut juga “adolescence” yang berasal dari bahasa latin “adolescere” kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa pubertas ini juga disebut masa pancaroba, masa kritis yaitu suatu masa penghubung masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.²⁶

Remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *pubertet*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja berasal dari

²⁶ Sri Rumani dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 54.

bahasa latin “*adolescence*” yang berarti tumbuh ke arah pematangan. Kematangan yang dimaksud bukanlah kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi.²⁷

Masa remaja adalah masa penting untuk mengembangkan dan mempertahankan kebiasaan sosial dan emosional, hal ini penting untuk kesejahteraan mental individu tersebut.²⁸ Pada umumnya, masa pubertas terjadi antara 12- 15 tahun pada anak laki- laki dan 11- 15 tahun pada anak perempuan. Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mental juga mengalami perkembangan.

Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja awal yang berusia 12 hingga 15 tahun di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Karena pada usia tersebut perkembangan pendidikan Islam remaja berubah-ubah disebabkan pemikiran pada usia ini sangat labil.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu pertumbuhan atau peralihan fase dari masa anak-anak ke fase dewasa. Perubahannya bermula

²⁷Ira Jayanti, *Evidence Based dalam Praktek Kebidanan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 130.

²⁸Raphita Diorarta dan Mustikasari, “Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga”, *Carolus Journal of Nursing*, Vol. 2 No. 2, 2020 (Diakses 15 Januari 2023 pukul 16.20 WIB).

dari perubahan fisik, perubahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, kumis dan dalamnya suara. Usia remaja pada dasarnya tidak bisa kita batasi, karena kondisi pribadi dan masyarakat sangatlah bervariasi.

b. Pembagian Remaja

1) Masa Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada masa ini mulai meninggalkan perannya sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua.

2) Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya memiliki peran yang penting. Pada masa ini remaja juga mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar membuat keputusan sendiri dan selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa Remaja Akhir (19-21 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan diterima orang dewasa.²⁹

²⁹Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 148.

c. Ciri- ciri Remaja

Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja ditandai transisi biologis, transisi sosial, dan transisi kognitif, yang akan dipaparkan di bawah ini:

1) Transisi Biologis

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Antara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi).

2) Transisi Sosial

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama- ama masing sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis.

3) Transisi Kognitif

Perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menemukan pentingnya interaksi sosial budaya dalam perkembangan kognitif remaja. Secara

lebih nyata pemikiran operasional formal lebih abstrak, idealitas dan logis.³⁰

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan maka ada beberapa penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini yakni :

1. Hasil penelitian yang dilakukan Saidah dengan judul **“Pola Asuh Orangtua dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina”**. Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam membina keberhasilan Pendidikan agama pada anak.³¹
2. Hasil penelitian yang dilakukan Nurhapipah dengan judul **“Pola Asuh Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pola asuh yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP. Pembentukan akhlak yang ada pada sekolah SMP itu belum cukup baik dan cenderung kepada sifat yang negatif. Contohnya berkelahi antar siswa, sering bolos sehingga berpengaruh pada prestasi siswa.³²

³⁰Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2002), hlm. 92.

³¹Saidah, *“Pola Asuh Orangtua dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina”*, Skripsi, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016).

³²Nurhapipah, *“Pola Asuh Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”*, Skripsi, (Padangsidempuan: IAIN padangsidempuan, 2022).

3. Hasil penelitian yang dilakukan Nurhaito Siregar judul **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Panti Asuhan Maimun Kecamatan Batang Angkola”**. Penelitian ini fokus kepada pembinaan pendidikan agama islam terhadap anak di panti asuhan, dimana panti asuhan ini adalah salah satu tempat pembinaan pendidikan, demi masa depan anak yatim dan yatim piatu maka diperlukan pembinaan secara utuh, dan fokus ke bentuk-bentuk pembinaan agama islam yang dilaksanakan terhadap anak di panti asuhan.³³
4. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA oleh Robiyatul Awwaliyah dan Hasan Baharun berjudul **“Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)”**. jurnal ini membahas tentang realita pada masa sekarang yang semakin kendornya nilai-nilai keislaman dan adat ketimuran yang sebenarnya menjadi jati diri negara kita, ini merupakan sebuah bukti konkrit gagalnya Pendidikan Islam sebagai Sistem Pendidikan Nasional.³⁴

³³Nurhaito Siregar, *“Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak panti Asuhan Maimun Kecamatan Batang Angkola”*, Skripsi, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013).

³⁴Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah DIKDAKTA*, Vol. 19 No. 1, 2018.

BAB III

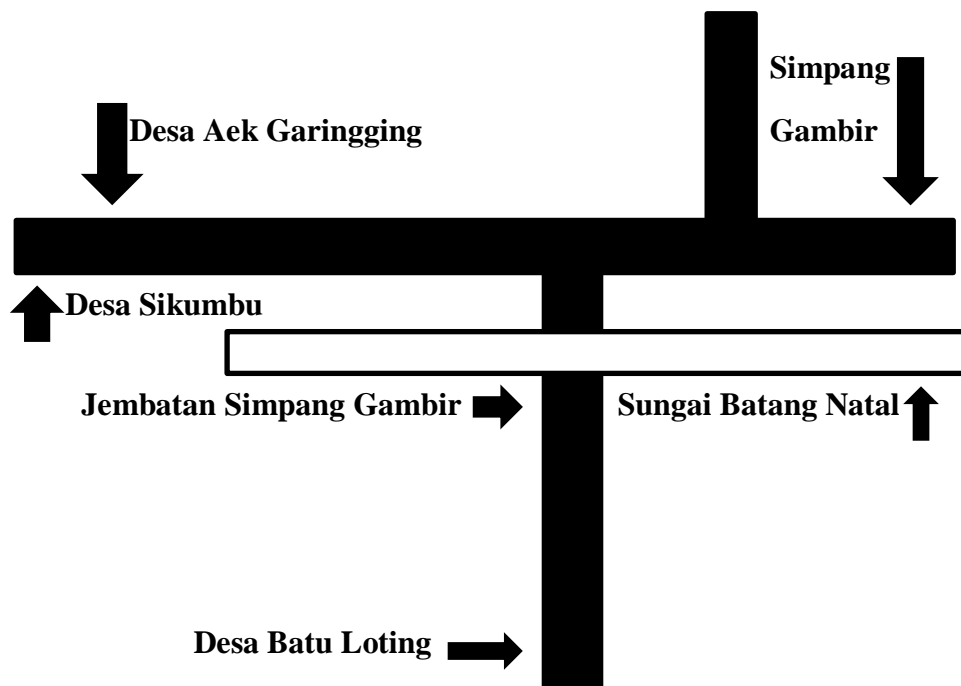
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu yang letaknya paling Barat dari wilayah Kabupaten Mandailing Natal, dengan batas-batas wilayah/ Desa :

- a. Barat : Desa Batu Loting
- b. Timur : Sungai Batang Natal/Desa Batu Loting
- c. Selatan : Sungai Aek Garingging/ Desa Sikumbu
- d. Utara : Sungai Kakok/ Kelurahan Simpang Gambir.



Gambar 3.1

Lokasi/ Tempat Penelitian

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 21 November 2022 s/d 20 Januari. Waktu yang telah ditetapkan dipergunakan untuk menyusun proposal, menyusun instrumen, mengambil data, mengolah data, dan menyusun/menulis laporan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁵ penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologis. Penelitian fenomenologis adalah penelitian yang menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batas dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.³⁶

³⁵Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

³⁶Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 36.

Tujuan penelitian kualitatif dengan model atau rancangan fenomenologi adalah memahami esensi (hakekat) tentang pengalaman dunia terdalam individu (*inner world*) tentang suatu fenomena berdasarkan perspektif individu itu sendiri.

Berdasarkan kutipan diatas, tujuan peneliti menggunakan metode fenomenologis adalah untuk melihat sejauh mana pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Madailing Natal.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu;

1. Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orangtua baik ayah atau ibu dari anak-anak remaja berusia 12-15 tahun di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, orangtua yang memiliki anak berusia 12-15 hanya 8 orang, tetapi yang masuk di penelitian ini adalah orangtua yang menyekolahkan anak remaja di sekolah yang berbasis agama Islam, seperti MTs dan Pondok Pesantren dan yang sekolah di sekolah berbasis agama 3 orang dan sekolah umum 5 orang. seperti tertera pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Orangtua Anak
Sebagai Sumber Data Primer

No.	Nama Orangtua	Pendidikan Anak
1.	Ernida Lubis	MTs
2.	Tetti	MTs
3.	Nuraini	MTs
4.	Ronalia	SMP
5.	Erlina	SMP
6.	Putri Aida	SMP
7.	Siti Halijah	SMP
8.	Rina Anjani	SMP

Sumber Data: Kantor Kepala Desa

Berdasarkan kriteria remaja yang telah dicantumkan dalam penelitian ini adalah remaja yang sekolah di sekolah berbasis agama yaitu 3 orang, diantaranya:

- 1) Sopiya anak dari Ibu Ernida Lubis
- 2) Daffa Arsetti anak dari Ibu Tetti
- 3) Liana Anak dari Ibu Nuraini

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah anak, kepala desa, dan tokoh masyarakat di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, seperti tertera pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Nama-Nama
Sebagai Data Sekunder

No.	Nama	Jabatan
1.	Andi Lubis	Kepala Desa
2.	Ervina Lubis	Tokoh Masyarakat
3.	Daffa Arsetti	Anak
4.	Sopiya	Anak
5.	Liana	Anak

6.	Reza Handika	Anak
7.	Rinaldi	Anak
8.	Siti Maharani	Anak
9.	Nunung ariani	Anak
10.	Arini Harahap	Anak

Sumber Data: Kantor Kepala Desa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.³⁷ Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory*

³⁷Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 41.

³⁸Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm. 139.

observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.³⁹

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis pola asuh orang tua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja, bagaimana gambaran pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja, dan apa saja kendala yang dihadapi orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawacarai disebut *interviewee*.⁴⁰ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja, bagaimana pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja dan apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

⁴⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial: Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 93.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui dokumen tentang Pola asuh orangtua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap remaja di desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3.3
Data Dokumen Yang diteliti

No.	Orangtua Remaja	Remaja	Usia Remaja	Pendidikan Remaja
1.	Tetti	Daffa Arsetti	12	MTs
2.	Ernida Lubis	Sopiyah	12	MTs
3.	Nuraini	Liana	13	MTs

Sumber Data: Kantor kepala Desa

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses dan cara menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 152.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih apa yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif fenomenologi ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian.
2. Menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
4. Kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala itu dialami.
5. Mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan emosi pengalamannya.

6. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan. Setelah itu, kemudian tulis deskripsi gabungannya.

Adapun tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, memuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari informan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memerlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J Meleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan, karena penelitian kualitatif deskriptif menghabiskan waktu dilapangan. Setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian, karena itu hampir di pastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.

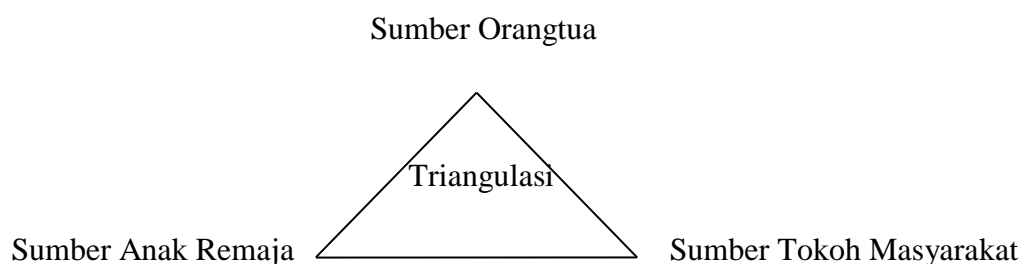
2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi di lapangan.

3. Melakukan triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J Meleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴²

Dengan demikian penelitian ini hanya dilakukan dengan sumber triangulasi seperti Gambar Skema dibawah ini:



Gambar 3.2

Skema Triangulasi

⁴²Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), hlm. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Aek Garingging

Desa Aek Garingging merupakan sebuah Desa yang masuk di wilayah Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, terletak di daerah Pantai Barat (Pantabar) wilayah paling Barat dari Kabupaten Mandailing Natal, yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Natal, Sinunukan dan Kecamatan Batang Natal. Kecamatan Lingga Bayu adalah pemekaran dari Kecamatan Batang Natal pada tahun 2000-an yang mana setiap Kecamatan dipisahkan oleh aliran sungai-sungai.

Keberadaan Desa Aek Garingging dapat dibuktikan berdasarkan berbagai temuan berupa sungai kecil yg persis berada di penghujung Desa sebagai pembatas antara Desa Aek Garingging dengan Desa Sikumbu serta sepanjang aliran sungai terlihat banyaknya tumbuhan berbentuk pandan sepanjang aliran sungai, yang dinamai “Garingging” menurut penduduk setempat.

Dewasa ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui asal-usul tentang Desa Aek Garingging, baik dari sejarah maupun cerita rakyat, mitos, legenda yang membahas tentang Desa Aek Garingging, termasuk nama-nama dan pengertian arti kata dari masing-masing dari

Aek dan Garingging sendiri yang ada didalamnya, bahkan arti nama atau asal-usul nama Desa Aek Garingging.

Asal nama Desa Aek Garingging menurut beberapa tokoh sepuh (tua) yang ketika itu masih hidup, dalam memberikan keterangan mengenai kata Desa Aek Garingging masing-masing tidak jauh berbeda dan mengandung maksud yang sama, dalam keterangannya tentang asal usul nama Desa Aek Garingging adalah berasal dari kata Aek dan Garingging yaitu Aek/Air artinya aliran sungai sedangkan Garingging artinya nama tumbuhan.

Aek Garingging adalah aliran sungai yang banyak ditumbuhi dengan tanaman air yang bernama Garingging serta pemukiman masyarakat pertama persis di sekitaran pinggiran sungai dan tempat rumah adat sebagai tempat perumbukan/mupakat dan musyawarah setiap permasalahan yang di pimpin seorang kepala suku/ketua adat yang bernama Raja Ambasang.

Di Desa Aek Garingging, selain adanya rumah adat dan tempat-tempat ibadah, juga ada tempat untuk pusat kegiatan hiburan rakyat, biasanya ditempatkan di sekitar tengah Desa, di depan balai desa atau lapangan, selain itu ada juga tempat hiburan yang dibeli dari kutipan masyarakat berupa Band yang pernah berjaya pada masa tahun 90-an dan sering mengikuti lomba tarik suara dan selalu dibubuhi kemenangan antar Kecamatan se Pantai Barat, dan tak terlepas pula dari budaya gotong royong masyarakat.

Di Desa Aek Garingging juga pusat kegiatan olah raga bagi warganya, yaitu sebuah lapangan olah raga, yang terletak di Desa Aek Garingging, yang dikenal dengan nama Muda Karya Fc. (artinya tempat untuk bermain sepak bola), tahun 1960-an. Setelah lapangan tersebut dibangun dilanjutkan dengan pembuatan pertapakan SD Negeri Desa Aek Garingging, atas perjuangan pemuda pada waktu itu. Sedangkan budaya gotong-royong membangun rumah, yaitu kegiatan masyarakat untuk membantu memugar atau mendirikan rumah dengan tanpa biaya tenaga kerja yang dilakukan secara bergantian dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan.

Periodesasi pemerintah dan penguasa berdasarkan data-data yang di kumpulkan dan disajikan pada bab-bab terdahulu, maka di Daerah/Desa Aek Garingging terdapat lebih dari satu masa pemerintahan dan satu masa jabatan penguasa. periodesasi sejarah Aek Garingging sebagai berikut :

- a. Mangkuto Alom. Babakan masa ini relatif sangat sulit untuk ditentukan kapan masa tahun pemerintahannya. Berdasarkan informasi Mangkuto Alom adalah Kepala Desa pertama.
- b. Aliusin Simanjuntak, Kepala Desa Ke 2
- c. Mauli Basa
- d. Zulkarnaen

- e. Andi Lubis. Sebagai kepala Desa yang menjabat pada tahun 2017 s/d 2022 dimana Andi Lubis adalah cucu dari Mangkuto Alom kepala desa pertama.⁴³

2. Letak Geografis Desa Aek Garingging

Letak Desa Aek Garingging berada di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dengan luas wilayah + 19 267,50 Hektar, yang letaknya paling Barat dari wilayah Kabupaten Mandailing Natal, dengan batas-batas wilayah/ Desa :

- e. Barat : Desa Batu Loting
 f. Timur : Sungai Batang Natal/Desa Batu Loting
 g. Selatan : Sungai Aek Garingging/ Desa Sikumbu
 h. Utara : Sungai Kakok/ Kelurahan Simpang Gambir.⁴⁴

3. Keadaan Demografis Desa Aek Garingging

Penduduk desa Aek Garingging berjumlah 1237 jiwa yang terdiri dari 450 kepala keluarga (KK), 653 berjenis kelamin laki-laki dan 584 berjenis kelamin perempuan, dengan mata pencaharian yang berbeda-beda, seperti tertera pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Desa Aek Garingging Berdasarkan Tingkat Usia

No.	Tingkat Usia	Jumlah	Presentase
1	<1 Tahun	17	1,4%
2	1-4 Tahun	75	6,1%
3	15-14 Tahun	230	18,6%
4	15-39 Tahun	675	54,6%

⁴³Dokumentasi, Biografi Desa Aek Garingging, tanggal 1 Desember 2022.

⁴⁴Dokumentasi, Biografi Desa Aek Garingging, tanggal 1 desember 2022.

5	40-64 Tahun	180	14,5%
6	65 Tahun ke atas	60	4,8%
	Total	1237	100 %

Sumber Data: Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Aek Garingging 2022⁴⁵

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Garingging

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	30
2	Buruh Tani	25
3	Buruh Pabrik	15
4	PNS	10
5	Pegawai Swasta	55
6	Wiraswasta/Pedagang	56
7	Dokter (Swasta/Honoror)	1
8	Bidan (Swasta/Honoror)	5
9	Perawat (Swasta/Honoror)	1
	Total	198

Sumber Data: Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Aek Garingging 2022⁴⁶

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat desa Aek Garingging masih memegang erat adat dan budaya Batak Mandailing yang sudah dilakukan secara turuntemurun. Masyarakat Desa Aek Garingging juga masih memegang budaya gotong royong yaitu saling membantu ketika ada suatu kegiatan yang diadakan di dalam masyarakat, saling membantu sama lain baik tenaga maupun materi misalnya ketika ada warga yang tertimpa musibah masyarakat akan mengumpulkan sumbangan untuk membantunya.

Masyarakat desa Aek Garingging seluruhnya memeluk agama Islam, oleh karena itu terlihat masyarakat desa Aek Garingging juga

⁴⁵Dokumentasi, Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Aek Garingging. Pada Tanggal 1 Desember 2022.

⁴⁶Dokumentasi, Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Aek Garingging. Pada Tanggal 1 Desember 2022.

menjalankan kegiatan keagamaan di dalam masyarakat seperti pengajian wirid yasin bapak-bapak yang dilaksanakan malam sabtu dan pengajian wirid yasin ibu-ibu pada malam jum'at, dengan sarana prasarana pendukung kegiatan masyarakat Desa Aek Garingging, seperti tertera pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.3
Kegiatan Keagamaan Desa Aek Garingging

No.	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Belajar Mengaji Anak-anak	Senin-Jum'at Setelah setelah shalat magrib
2	Wirid Yasin Bapak-bapak	Setiap malam Sabtu setelah shalat Isya sekitar pukul 20.00 s/d selesai
3	Wirid Yasin Ibu-ibu	Setiap malam Jum'at setelah shalat Isya sekitar pukul 20.00 s/d selesai

Sumber Data: Hasil Observasi di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal 2022⁴⁷

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Aek Garingging

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	3
3	SD	1
4	MDA	1

Sumber Data: Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Aek Garingging, 2022⁴⁸

⁴⁷Observasi, Di Desa Aek Garingging, Pada Tanggal 2 Desember 2022.

⁴⁸Dokumentasi, Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Aek Garingging. Pada Tanggal 1 Desember 2022.

B. Temuan Khusus

1. Analisis Pola Asuh Orang Tua Petani Sawit dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Remaja Mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Pola asuh merupakan gambaran atau sistem yang diterapkan dalam merawat, menjaga, mendidik ataupun memelihara kelangsungan hidup anak. Pola asuh orang tua petani sawit dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging dengan titik tempuh pada pola asuh demokratis sebagai berikut:

a. Pola Asuh Permisif

Gaya pengasuhan tipe permisif adalah pola dimana orangtua tidak mau terlibat dan tidak mau pula peduli terhadap kehidupan anaknya. Akibat dari ketidakpedulian orangtua terhadap remaja yang mengakibatkan remaja akan egois, tidak patuh terhadap orang tuanya, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, anak mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya control diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orangtuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pola asuh yang diberikan orangtua di Desa Aek Garingging adalah pola asuh permisif.

Wawancara dengan Ibu Ernida Lubis selaku orangtua Sopiya atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Sebagai orangtua dengan memasukkan anak disekolah yang berbasis keagamaan membuat beban orangtua sedikit berkurang. Apalagi anak saya tidak hanya dia, masih ada yang kecil dan baru lahir yang butuh banyak tanggung jawab terhadap dia dari pada anak remaja saya, maka dari itu saya tidak memberikan dia larangan apapun, dia bebas melakukan apapun yang ingin dia lakukan.⁴⁹

Wawancara dengan Ibu Nuraini selaku orangtua Liana atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Sebagai orangtua yang bekerja pagi pagi pulang sudah hampir magrib tidak bisa lagi mengurus keperluan anak, maka dari itu anak berbuat apa saja yang dia mau, tanpa ada teguran dari orangtua. Dan setelah pulang bekerjapun saya sudah tidak bisa lagi mengajari dia, selama seharian bekerja semua badan terasa capek dan akhirnya ketiduran. Dan waktu tidur anak sudah tidak teratur lagi.⁵⁰

Wawancara dengan Ibu Tetti selaku orangtua Daffa Arsetti atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Menyekolahkan anak di MTs menurut saya sudah banyak mendapatkan pendidikan agama dimana dia pulang sekolah sudah

⁴⁹Ernida Lubis, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

⁵⁰Nuraini, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

jam 3 dan sampai rumah hampir jam 4 karena pulang sekolah dia jalan kaki, maka dari itu saya tidak tega menuntut banyak dan menyuruh dia melakukan ini itu, dan setelah pulang sekolah dia mau kemana saja tidak saya larang, dia pulang dari tempatnya bermain terserah dia mau pulang jam berapa, dan saya juga tidak pernah bertanya apa yang dia lakukan diluar sana sampai pulang larut malam.⁵¹

Menurut hasil observasi peneliti di lapangan bahwa memang orangtua memberikan kebebasan terhadap anak remaja, tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan remaja. Orangtua juga selalu mendukung apapun yang remaja lakukan selama itu hal yang baik dan tidak salah, dan memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan.⁵²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua memberikan kebebasan penuh terhadap anak remaja, maksudnya orangtua tidak memberikan larangan terhadap apapun yang dilakukan oleh remaja dan remaja boleh melakukan apapun yang dia mau. Yang mengakibatkan anak akan menjadi nakal dan tidak teratur, karena ketidakpedulian orangtuanya.

⁵¹Tetti, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

⁵²Observasi, Di Desa Aek Garingging, Pada Tanggal 5 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Andi Lubis selaku kepala Desa di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Remaja juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang oleh kedua orangtuanya meskipun dia sudah mau beranjak dewasa, menanyakan apa yang terjadi disekolah, apakah ada PR, menanyakan apa sudah shalat dan menetapkan waktu tidur adalah tugas orangtua terhadap anak remaja yang sesungguhnya. Akan tetapi saya melihat yang terjadi di Desa ini justru sebaliknya tidak ada perhatian yang diberikan orangtua terhadap remaja yang mengakibatkan anak remaja menjadi nakal dan tidak bisa diatur..⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal adalah pola asuh permisif dimana orangtua tidak mau peduli dan terlibat terhadap kehidupan anaknya, anak bebas kemanapun yang dia mau, pulang jam berapa tidak dimarahi, dan shalat atau tidak orangtua tidak pernah bertanya.

⁵³Andi Lubis, Kepala Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 3 Desember 2022.

2. Gambaran Pembiasaan Pengamalan Shalat 5 Waktu Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

a. Shalat 5 Waktu

Secara dimensi fikih sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat- syarat yang telah ditentukan oleh agama. Shalat 5 waktu adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah baligh dan berakal pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Shalat 5 waktu terdiri dari shalat subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya.

Wawancara dengan Ibu Tetti selaku orangtua Daffa Arsetti atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Pengamalan shalat 5 waktu remaja saya dirumah belum berjalan dengan baik dikarenakan saat shalat subuh sering terlambat bangun dan tidak lagi shalat, shalat dzuhurnya disekolah, shalat asharnya pasti sudah tertinggal karena ke asyikan bermain dan untuk shalat magribnya kadang dikerjakan jika dia dirumah dan apabila tidak dirumah hanya tuhan yang tahu bagaimana shalatnya dan shalat isya nya juga begitu waktu isya adalah waktunya paling lama diluar rumah dan saya sebagai orangtua tidak tau lagi apa setelah pulang

bermain anak saya masih shalat isya atau tidak, yang jelas pembiasaan shalatnya masih jauh dari kata sempurna.⁵⁴

Wawancara dengan Daffa Arsetti selaku anak remaja dari Ibu Tetti di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Pengamalan shalat 5 waktu saya memang belum sempurna malah sangat jauh dari kata sempurna, dalam sehari paling banyak shalat yang saya kerjakan hanya 2 waktu itupun karena disekolah dan magrib, selebihnya tertinggal semua.⁵⁵

Wawancara dengan Ernida Lubis selaku orangtua Sopiya atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Pengamalan shalat 5 waktu anak remaja saya memang belum sempurna akan tetapi saya melihat pagi subuh dia selalu bangun cepat dan mandi setelah itu saya melihat dia shalat subuh, dan dzuhurnya sudah pasti disekolah dan saat waktu ashar tiba dia sudah tidak dirumah dan hanya Allah yang tau dia shalat atau tidak, dan shalat magrib selalu dia laksanakan dan yang tidak pernah saya lihat yaitu shalat isyanya karena waktu isya dia sering kerumah kawannya dan pulang sebagai orangtua sudah pasti terlelap dengan berbagai macam kerjaan di siang hari, hanya dia yang mengetahui shalat isya atau tidak.⁵⁶

⁵⁴Tetti, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

⁵⁵Daffa Arsetti, Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

⁵⁶Ernida Lubis, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

Wawancara dengan Sopiya selaku anak remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Pengamalan shalat 5 waktu saya belum sepenuhnya sempurna karena terkadang ada juga shalat 5 waktu yang tertinggal diantaranya shalat ashar karena keasyikan bermain dan shalat isya karena pulang dari rumah kawan sudah ngantuk dan akhirnya tertinggal.⁵⁷

Wawancara dengan Ibu Nuraini selaku orangtua Liana atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Pengamalan shalat 5 waktu anak remaja saya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, dikarenakan subuh selalu kesingan dan dzuhurnya disekolah, asharnya keasyikan bermain diluar rumah dan magribnya Insyaallah selalu dia laksanakan sedangkan shalat isyanya tidak dapat saya pastikan karena pulang dari rumah temannya jam tengah 10-an saya sudah tertidur tidak tau apakah dia shalat isya atau tidak.⁵⁸

Wawancara dengan Liana selaku anak remaja Ibu Nuraini di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Pengamalan shalat 5 waktu saya sangat jauh dari kata sempurna karena dalam sehari saja paling banyak shalat yang saya

⁵⁷Sopiya, Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

⁵⁸Nuraini, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

kerjakan hanya 2 waktu saja selebihnya selalu tertinggal akibat kelalaian dan kemalasan saya sendiri.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu anak remaja di Desa Aek Garingging belum terlaksana dengan sempurna dan masih sangat jauh dari kata sempurna karena dari ketiga remaja yang telah diwawancarai hanya shalat dzuhur dan magrib yang terlaksana dengan baik, selebihnya dilalaikan dan ditinggalkan.⁶⁰

3. Kendala Orang Tua Petani Sawit dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, bahwa dalam menerapkan pendidikan agama Islam yang baik terhadap anak remaja masih sangat sulit disebabkan faktor-faktor yang menjadi kendala orangtua di Desa Aek Garingging, tingkat pendidikan orangtua, kondisi perekonomian keluarga, dan faktor masyarakat, yang begitu mempengaruhi pendidikan agama Islam remaja di Desa Aek Garingging.

⁵⁹Liana, Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

⁶⁰Observasi, Di Desa Aek Garingging, Pada Tanggal 5 Desember 2022.

d. Tingkat Pendidikan Orangtua

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karena manusia hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang syarat dengan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orangtua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan cukup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan Agama dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan rendah.

Wawancara dengan Ibu Ernida Lubis selaku orangtua Sopiayah atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Tingkat pendidikan saya sebagai orangtua yang rendah sangat mempengaruhi pendidikan anak remaja dikarenakan saya sebagai orangtua tidak bisa mengajarkan ilmu-ilmu agama terhadap remaja, jangan kan ilmu agama, ilmu apapun saya tidak bisa mengajarkan kepadanya maka dari itu saya berusaha untuk menyekolahkan dia semampu saya agar dia tidak menjadi sama seperti saya yang tidak berpendidikan.⁶¹

e. Kondisi Perekonomian Keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak terutama dari pihak orangtua. Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang

⁶¹Ernida Lubis, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

sangat besar pengaruhnya. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akan dapat memberikan berbagai fasilitas yang diperlukan anak untuk menunjang berjalanya pendidikan yang lancar, sebab kita tahu fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan tidaklah sedikit seperti buku-buku, alat praktek, dan biaya-biaya yang lainnya. Dikarenakan struktur ekonomi dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan anak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal makan sampai soal buku-buku pelajaran.

Wawancara dengan Ibu Nuraini selaku orangtua Liana atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Perekonomian keluarga yang sangat rendah akan sangat mempengaruhi segala hal diantaranya pendidikan anak juga akan terganggu, dimana dalam pendidikan membutuhkan uang baik itu untuk ongkos, jajan, perlengkapan sekolah, belum lagi untuk biaya sekolah abangnya, maka dari itu saya sebagai orangtua berusaha memenuhi kebutuhan mereka walaupun saya tidak lagi bisa mengawasi gerak gerik mereka sehari hari dan memberikan pendidikan dan pengajaran agama lagi pada anak remaja dirumah.⁶²

⁶²Nuraini, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

Wawancara dengan Ibu Ervina selaku masyarakat di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Perekonomian keluarga sangat mempengaruhi kehidupan apalagi pendidikan anak, biaya dan perlengkapan sekolah anak dari mana jika orangtua harus kerja banting tulang untuk memenuhinya, maka dari itu orangtua selalu berusaha untuk kerja keras demi pendidikan anak.⁶³

f. Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial, sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yang majemuk dari segi suku, Agama, perekonomian, dan lainnya. Mengenai peranan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan ini jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap.

Wawancara dengan Ibu Tetti selaku orangtua Daffa Arsetti atau remaja di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Lingkungan masyarakat akan sangat mempengaruhi pendidikan agama anak remaja, seperti contoh apabila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, maka anak akan menjadi baik, apabila anak tumbuh di lingkungan yang kurang baik maka

⁶³Ervina Lubis, Tokoh Masyarakat Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 8 Desember 2022.

anak akan menjadi kurang baik, karena pengaruh lingkungan dan masyarakat sekitar sangat mudah mempengaruhi mereka.⁶⁴

Wawancara dengan Bapak Andi Lubis selaku kepala desa di Desa Aek Garingging menjelaskan:

Lingkungan masyarakat yang baik akan membuat para anak remaja menjadi baik, dikarenakan mereka akan saling manyontoh satu sama yang lain apalagi di masyarakat kampung seperti kita, apabila remaja A baik, maka otomatis remaja B akan baik.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap remaja dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu tingkat pendidikan orangtua, kondisi perekonomian keluarga, dan faktor masyarakat.⁶⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menganalisis pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah pola asuh permisif dimana orangtua tidak mau peduli dan terlibat terhadap kehidupan anaknya, anak bebas kemanapun yang dia mau, pulang jam berapa tidak dimarahi, dan shalat atau tidak orangtua tidak pernah bertanya.

⁶⁴Tetti, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

⁶⁵Andi Lubis, Kepala Desa di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 8 Desember 2022.

⁶⁶Observasi, Di Desa Aek Garingging, Pada Tanggal 5 Desember 2022.

Analisis berikutnya adalah gambaran pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal bahwa para remaja belum terlaksana dengan sempurna dan masih sangat jauh dari kata sempurna karena dari ketiga remaja yang telah diwawancarai hanya shalat dzuhur dan magrib yang terlaksana dengan baik, selebihnya dilalaikan dan ditinggalkan.

Adapun analisis berikutnya yaitu kendala yang dihadapi orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap remaja dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu tingkat pendidikan orangtua, kondisi perekonomian keluarga, dan faktor masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam Metodologi Penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena ada berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang telah terdapat dalam pedoman wawancara, yaitu informan dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang juga ada yang tidak jujur, dan ada informan yang sulit untuk dimintai wawancara karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Peneliti menemui keterbatasan-keterbatasan yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan pembahasan skripsi, maka penukis mengambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Analisis pola asuh orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah pola asuh permisif dimana orangtua tidak mau peduli dan terlibat terhadap kehidupan anaknya, anak bebas kemanapun yang dia mau, pulang jam berapa tidak dimarahi, dan shalat atau tidak orangtua tidak pernah bertanya.
2. Gambaran pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupeten Mandailing Natal bahwa para remaja belum terlaksana dengan sempurna dan masih sangat jauh dari kata sempurna karena dari ketiga remaja yang telah diwawancarai hanya shalat dzuhur dan magrib yang terlaksana dengan baik, selebihnya dilalaikan dan ditinggalkan.
3. Kendala yang dihadapi orangtua Petani Sawit dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam terhadap Remaja dipengaruhi oleh 3 faktor, sehingga orangtua harus berusaha keras mencari jalan keluar untuk melewati kendala kendala tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi orangtua antara lain:

- a. Tingkat Pendidikan Orangtua
 - 1) Pendidikan orangtua yang hanya sekolah dasar (SD) akan susah untuk memberikan pendidikan agama terhadap anak.
 - 2) Hanya mengandalkan sekolah untuk tempat anak belajar tetapi dirumah orangtua tidak membantu anak dikarenakan orangtua tidak mempunyai pengetahuan yang sesuai dengan pelajaran anak.
- b. Kondisi Perekonomian Keluarga
 - 1) Perekonomian yang rendah akan menghambat pendidikan dikarenakan biaya anak sekolah yang harus terus di tanggung orang, baik ongkos anak, uang saku, dan perelngakapan sekolah anak lainnya.
 - 2) Untuk biaya pendidikan anak orangtua bekerja keras untuk mencukupinya yang mengakibatkan anak tidak dapat pengawasan dan pengajaran yang cukup dari orang tua.
- c. Faktor Masyarakat
 - 1) Tempat tinggal remaja yang dipenuhi dengan anak remaja yang nakal akan mengakibatkan anak akan terikut-ikut akan kenakalannya. Contohnya teman sebaya yang main hp tanpa kontrolan dari orang tua akan memberikan dampak yang negatif terhadap anak remaja.

B. Saran-Saran

Sebagai saran-saran peneliti terhadap Orangtua dan Anak serta Kepala Desa dan Masyarakat Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

1. Kepada Orangtua, agar dapat menerapkan pola asuh demokratis yang baik terhadap pendidikan agama Islam terhadap anak remaja dalam keluarga, seperti memberikan teladan yang baik, nasehat-nasehat yang baik, kebiasaan, dan juga memberikan hukuman apabila anak tidak mau menjalankan sholat 5 waktu, memberikan ganjaran atau hadiah terhadap anak yang berprestasi disekolah atau perbuatan yang baik yang anak lakukan. Orangtua diharapkan agar lebih banyak lagi meluangkan waktu terhadap anak-anaknya, memberikan perhatian didalam keluarga apalagi perhatian untuk kepentingan Pendidikan Agama Islam remaja.
2. Kepada Tokoh masyarakat dan Kepala Desa, agar sama-sama memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja-remaja Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, apabila mereka terlihat melakukan pekerjaan yang dilarang agama contohnya berjudi, meminum minuman keras, keluar tanpa menutup aurat, keluyuran tidak menentu sebaiknya dilarang atau diberikan peringatan dengan cara yang baik-baik walaupun itu bukan anak sendiri melainkan anak dari masyarakat lain, sebagai bahan pandangan dalam menentukan pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan agama

Islam terhadap remaja sesuai dengan norma-norma agama berdasarkan syariat-syariat Islam.

3. Kepada Remaja, agar dapat meningkatkan pendidikan agama Islam yang diketahui, dan lebih banyak untuk mempelajari tentang ajaran-ajaran agama Islam yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan Rasul terhadap ummatnya. Remaja sangat diharapkan untuk lebih memperbaiki sholat 5 waktu, berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan yang disyariatkan oleh ajaran agama Islam.
4. Untuk peneliti selanjutnya, saya berharap agar dalam penelitian mempunyai konsep yang bagus dan prosedur penelitian yang sistematis dan terstruktur dalam melaksanakan penelitian. Peneliti juga menyarankan untuk memperbanyak referensi jurnal terkait dengan penelitian ini, melengkapi media saat observasi untuk mendapatkan alat/media penelitian dengan menggunakan kamera atau cctv, memperbanyak data-data dalam rangka menyempurnakan, dan peneliti juga menyarankan supaya lebih lama ikut serta dalam penelitian, agar hasil dari penelitian itu bisa maksimal dan lebih baik lagi dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayed Hawwes, *Fikih Ibadah Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Abu Ahmadi-Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, hlm. 99.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Aisyah Nur Atika, “Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skill di Kabupaten Malang”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. 20 No. 1, 2019.
- Alma Amarthatia Azzahra dkk, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Remaja”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2 No. 3, 2021.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Andi Lubis, Kepala Desa di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 8 Desember 2022.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Daffa Arsetti, Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.
- Diki Gustian dkk, “Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2018.
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Ernida Lubis, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.

- Ervina Lubis, Tokoh Masyarakat Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 8 Desember 2022.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial: Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bandung: Nilacakra, 2021.
- Ira Jayanti, *Evidence Based dalam Praktek Kebidanan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012..
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2007.
- Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2013
- Lelya Hilda, "Pembelajaran Berbasis Sainifik dan Multikultural dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", No. Vol. 2.2017.
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2010.
- Liana, Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nuraini, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.
- Nurhaito Siregar, "*Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak panti Asuhan Maimun Kecamatan Batang Angkola*", Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013.
- Nurhapipah, "*Pola Asuh Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*", Skripsi, Padangsidempuan: IAIN padangsidempuan, 2022.
- Purwani Widia Ningsih dan Febrina Dafit, "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9 No. 3, 2021 Diakses 15 Januari 2023 pukul 16.40 WIB.

- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Raphita Diorarta dan Mustikasari, "Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga", *Carolus Journal of Nursing*, Vol. 2 No. 2, 2020.
- Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah DIKDAKTA*, Vol. 19 No. 1, 2018.
- Roy Hollands, "Kamus Matematika", Jakarta : Erlangga, 2002.
- Saidah, "*Pola Asuh Orangtua dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina*", Skripsi, Padangsidempuan:IAIN Padangsidempuan, 2016
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2002.
- Sopiyah, Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2016
- Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2008.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Prinsip Baru Rekonstruksi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Tetti, Orang Tua Remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, pada tanggal 5 Desember 2022.
- Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigmatik Teologi, Filosofis, dan Siritualis Hingga Dimensi Praktis Normatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Yuni Septiadi, Dkk, Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual, *Jurnal Teknologi dan Oven Source*, Vol.3. No. 1, Juni 2020.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Lampiran I***TIME SCHEDULE PENELITIAN***

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Agustus 2021
2.	Pengesahan Judul	November 2021
3.	Menyusun Proposal	Desember 2021
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	Februari 2022-April 2022
5.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	Juni 2022-September 2022
6.	Seminar Proposal	November 2022
7.	Revisi Proposal	November 2022
8.	Mengajukan Surat Riset	November 2022
9.	Penelitian Lapangan	Desember 2022-Januari 2022
10.	Menyusun Bab IV dan Bab V	Januari 2023
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	Januari 2023-Februari 2023
12.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	Februari 2023
13.	Seminar Hasil	Juni 2023
14.	Revisi Seminar Hasil	Juni 2023
15.	Sidang Munaqosyah	Juli 2023
16.	Revisi Sidang Munaqasyah	September2023

Padangsidimpun,
2023

September

Roita Lubis
Nim. 1720100200

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA PETANI SAWIT DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK REMAJA MEREKA DI DESA AEK GARINGGING KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL”, Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi pola asuh yang digunakan orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka sehari-hari di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
3. Mengobservasi perilaku remaja secara umum di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
4. Mengobservasi pembiasaan pengamalan shalat 5 waktu remaja di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
5. Mengobservasi kendala yang dihadapi orangtua petani sawit dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja mereka di Desa Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan informasi penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul “ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA PETANI SAWIT DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK REMAJA MEREKA DI DESA AEK GARINGGING KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL”. Maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

No.	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1	Wawancara dengan kepala desa Aek Garingging	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah desa Aek Garingging? 2. Bagaimana letak geografis desa Aek Garingging? 3. Bagaimana keadaan demografis desa Aek Garingging? 4. Faktor apa menurut Bapak yang menjadi kendala orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja di Desa Aek Garingging?
2	Wawancara dengan orang tua remaja di desa Aek Garingging	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendidikan agama Islam terhadap remaja? 2. Bagaimana pengamalan shalat 5 waktu remaja Bapak/ibu di rumah? 3. Kendala apa saja yang Bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap Remaja?
3	Wawancara dengan remaja di desa Aek Garingging	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu saudara/i menerapkan pendidikan agama Islam terhadap saudara/i?

		2. Bagaimana pengamalan shalat 5 waktu remaja Bapak/ibu di rumah?
4	Wawancara dengan tokoh masyarakat desa Aek Garingging	1. Faktor apa menurut Ibu yang menjadi kendala orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak remaja?

Lampiran IV**DOKUMENTASI****Gambar 1**

Wawancara dengan Kepala Desa Aek Garingging Bapak Andi Lubis

**Gambar 2**

Wawancara dengan Orang Tua Remaja Ibu Tetti



Gambar 3

Wawancara dengan Orang Tua Remaja Ibu Ernida Lubis



Gambar 4

Wawancara dengan Orang Tua Remaja Ibu Nuraini



Gambar 5
Wawancara dengan Remaja Daffa Arsetti



Gambar 6
Wawancara dengan Remaja Sopiya



Gambar 7
Wawancara dengan Remaja Liana



Gambar 8
Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Ibu Ervina Lubis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Roita Lubis
- Nim : 1720100200
- Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-6
- Tempat/ tanggal lahir : Aek Garingging, 07 Agustus 1998
- Alamat : Aek Garingging
- No. Hp : 082365141206
- Email : roitalubis07@gmail.com
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Abu Nawas Lubis
- Ibu : Sabedah
- Alamat : Aek Garingging
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 302 Aek Garingging Tamat Tahun 2011
 - b. MTs Negeri Simpang Gambir Tamat Tahun 2014
 - c. SMA Negeri 1 Lingga Bayu Tamat tahun 2017
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2017